

Sopyan Maolana Kosasih,



Sopyan Maolana Kosasih, lahir di Cianjur, 21-03-1974. Kuliah S1 di UPI jurusan PPKn lulus tahun 1999. Saat ini sedang menyelesaikan S2 di UNJ. Aktif di berbagai kegiatan organisasi pendidikan, diantaranya sebagai pendiri Ikatan Guru Indonesia (IGI) dan Ikatan Profesi Guru Indonesia (IPGI). Kegiatan seminar dan konferensi yang pernah diikuti diantaranya: Konferensi Guru Asia-Eropa di Bogor, Yunani, dan Malaysia. Tahun 2008 pernah mengikuti summer workshop di Amerika Serikat dengan tema Shaping Constitution di Virginia. Pernah menyelenggarakan pelatihan Active Learning dan Science untuk Madrasah Ibtidaiyah tahun 2008-2009 yang didanai oleh LAPIS-AUSAID. Bekerja paruh waktu di Dunamis sebagai trainer. Adapun pengalaman mengajarnya diantaranya di Sekolah Dasar Madania, Bogor dan SMA Dwiwarna Bogor. Saat ini mengajar di SMP Negeri 3 Bogor.

M O D U L

Pengayaan HAM Siswa Sekolah Menengah Pertama
Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

P P K N

Disusun
Sesuai Kurikulum tahun 2006 dan 2013
Untuk guru SMP & Sederajat

Omah Munir 2015

Modul Pengayaan HAM Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Untuk Guru SMP dan Sederajat

@ Omah Munir, 2015

Penulis Modul:
Irfan Amalee

Tim Penulis:
Asfinawati
Irfan Amalee
Mufti Makarim
Salma Safitri

Tim Diskusi:
Andi Achdian
Asfinawati
Fifin Endriana
Irfan Amalee
Mufti Makarim
Poengky Indarti
Salma Safitri
Smita Notosusanto
Sopyan Maolana Kosasih
Suciwati
Tut Handayani
Yayat Suryatna
Indria Fernida

Desain Cover dan Isi
Irfan Amalee
Ilustrasi
Moch. Isnaeni
Tata letak
Deni Muharram

Buku ini diterbitkan atas dukungan dana dari IIEF (Indonesian International Education Foundation)
– Ford Foundation, Jakarta.

Buku ini ditulis dalam bahasa Indonesia. Museum HAM Omah Munir adalah pemegang tunggal hak cipta atas dokumen ini. Namun demikian, silahkan menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran HAM dengan menyebutkan sumbernya

Museum HAM Omah Munir
Jl. Bukit Berbunga no 2 Sidomulyo Kota Batu 65317 – Jawa Timur – Indonesia
Telp / fax : +62 341 596 700
Website : www.omahmunir@gmail.com
Twitter : @omahmunir
Facebook: Omahmunir

Mufti MAKARIMAL AHLAQ



mantan Komisioner KPK pada tahun 2015. Saat ini bekerja sebagai advokat/konsultan hukum dan penulis freelance.

Mufti MAKARIMAL AHLAQ. Pernah bekerja sebagai Konsultan project beberapa lembaga Internasional (Development & Peace, DCAF, IOM, dll.), mantan Direktur Eksekutif Institut for Defense, Security and Peace Studies (IDSPS). Mantan aktivis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, pernah menjadi Koordinator Presidium Forum Dialog Generasi Muda Antar Iman (GEMARI), aktif di Lakpesdam NU DKI Jakarta, KONTRAS. Menulis Kajian tentang Hak Asasi Manusia (HAM), Pemikiran Islam, serta Pertahanan dan Keamanan. Menjadi Fasilitator, Peneliti dan Narasumber dalam beberapa forum tentang HAM, Reformasi Sektor Keamanan, Penguatan Masyarakat Sipil, Demokrasi dan Islam. Alumni Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta. Salah satu pendiri Museum HAM Omah Munir, kini menjadi anggota Dewan Pengurus OM. Sekarang bekerja sebagai konsultan *freelance*.

Salma Safitri Rahayaan



Salma Safitri Rahayaan, biasa dipanggil Fifi. Lahir di Jayapura, 9 Desember 1971. Ibu tiga putra, tinggal di Kota Batu, Jawa Timur. Lulus Fakultas Hukum Universitas Brawijaya (UB) Malang tahun 1995, kini tengah menyelesaikan thesis pada Program Magister Ilmu Hukum di almamaternya tersebut. Memulai kerja sebagai aktivis HAM di YLBHI-LBH Surabaya pada tahun 1995. Banyak melakukan advokasi hak-hak perempuan, terutama buruh migran (TKI/TKW) bersama Solidaritas Perempuan pada 1996-2008. Menjabat Ketua Badan Eksekutif Nasional (BEN) Solidaritas Perempuan periode 2004 - 2008. Pada 2004 - 2006, menjadi Co-Covenor, Rural and Indigenous Women Task Force - Asia Pacific Forum on Women, Law and Development (APWLD) di Chiang Mai, Thailand, lalu Pada 2003-2005 menjadi Board of Director (BoD) CARAM Asia, Kuala Lumpur, Malaysia. Mendirikan organisasi perempuan, Suara Perempuan Desa pada 2008 dan Kaukus Perempuan Politik Indonesia (KPPI) Kota Batu pada 2010. Sejak 2014 bekerja sebagai Direktur Eksekutif Museum HAM Omah Munir.

Biodata Penulis

Irfan Amalee



Irfan Amalee, menyebut dirinya sebagai Peace Education Creative Media Specialist. Kemampuannya di bidang media kreatif dia peroleh dari lima belas tahun terlibat di industri penerbitan buku dan media pendidikan anak. Karirnya dimulai dari editor buku anak di DAR Mizan hingga menjadi CEO di Pelangi Mizan dan Mizan Apps Publisher. Wawasannya di bidang perdamaian dia peroleh dari program master Studi Perdamaian di Brandeis University, Boston, USA. Hingga kini telah lebih dari lima puluh volume buku, audio, video yang dia hasilkan. Beberapa karyanya adalah Ensiklopedi Bocah Muslim, Islam for Kids, dan modul 12 Nilai Dasar Perdamaian telah tersebar luas di Indonesia dan beberapa negara tetangga. Irfan juga membantu sejumlah lembaga membuat modul kreatif seperti modul anti korupsi KPK, modul siaga bencana Muhammadiyah Disaster Management Center dengan AUSAID, modul pendidikan perdamaian Maarif Institute, Kemenag, BNPT, Omah Munir dll. Irfan Mendapat sejumlah penghargaan nasional dan internasional seperti International Young Creative Entrepreneur 2008 dari British Council, UAJY Multiculturalism Award 2010, Wirausahawan Muda Kreatif dari Kemenparekraf 2012, Irfan masuk dalam daftar 500 orang Muslim paling berpengaruh di dunia versi Royal Institute for Islamic Studies Amman Yordania.

Asfinawati



Asfinawati. Perempuan berdarah Aceh kelahiran Bitung, Sulawesi Utara. Lulus S-1 Fakultas Hukum Universitas Indonesia, lantas bekerja di YLBHI - LBH Jakarta sejak 2000. Pada usia 29 tahun terpilih sebagai Direktur LBH Jakarta periode 2006-2009. Sejak duduk di Sekolah Dasar, Asfin sudah gemar membaca. Ia paling suka tulisan-tulisan yang memberitakan masyarakat kecil yang hidup dalam ketidakadilan dan terpinggirkan. Terlibat sebagai advokat untuk kasus-kasus penting pelanggaran HAM di Indonesia, seperti kasus buruh, kasus pengusuran warga, kasus pelanggaran kebebasan beragama, kasus terkait pendidikan, kasus lingkungan di P. Jawa hingga NTT, kasus buruh migrant, kasus orang hilang bersama KONTRAS, kasus pembunuhan Munir, juga menjadi salah satu advokat Bambang Widjojanto,

Daftar Isi

| | |
|--|----|
| Testimoni | iv |
| Kata Pengantar Omah Munir | vi |
| Sambutan Dewan Pengurus Omah Munir | ix |
| Daftar Singkatan | x |
| | |
| Pendahuluan | 1 |
| Konsep dan Metode Modul | 1 |
| Isi Modul | 4 |
| 1. Pertemuan #1: MENGENAL HAM | 4 |
| 2. Pertemuan #2: HAM, PANCASILA dan UUD 1945 | 8 |
| 3. Pertemuan #3: HAM DI INDONESIA | 12 |
| 4. Pertemuan #4: HAM DI SEKITAR KITA | 17 |
| | |
| Analisis Kurikulum | 23 |
| Biodata Tim Penulis | 28 |
| Alat bantu | |

Apa Kata Mereka Tentang Buku Ini

"Seru, menyenangkan, karena bisa menambah wawasan saya, dan saya juga bisa lebih tahu tentang Hak Asasi Manusia (HAM) dan dapat lebih mengetahui beberapa sejarah Indonesia yang berhubungan dengan HAM. Apalagi terdapat permainan yang dapat mempermudah mempelajari HAM"

--Erna Ayu Safira, Kelas VII-F SMP Negeri I Kota Batu, Jawa Timur,
Peserta Try Out Modul tanggal 30 Mei 2015

"Saya senang belajar tentang Hak Asasi Manusia (HAM) tidak membosankan karena kegiatannya disertai dengan bermain. Jadi kita dapat lebih mudah memahami HAM, tokoh yang memperjuangkan HAM dan apa apa saja hak kita sebagai manusia. Saya sangat tertarik dengan HAM"

--Dhafa Feinisy Adela, Kelas VII - F SMP negeri I Kota Batu, Jawa Timur,
Peserta Try out modul tanggal 30 Mei 2015

"Perasaan saya sangat nyaman dan senang mengikuti pembelajaran ini, karena saya dapat mudah mempelajari suatu materi dengan permainan untuk mengasah kemampuan lisan, keaktifan, kerjasama dan mengasah kemampuan otak. Saya suka pada bagian presentasi dan tanya jawab, karena pada bagian tersebut saya dapat lebih aktif, cakap dan sportif dalam menerima sebuah pembelajaran".

--Sarah Tetasa, Kelas VII-F SMP Negeri I Kota Batu, Jawa Timur,
peserta Try Out Modul, 30 Mei 2015

"Modul ini sangat menarik dan menyenangkan karena anak-anak tidak bosan dan senang mengikuti pembelajaran. Kedalaman materi dan aktifitas sangat sesuai dengan kurikulum 2013. Alat bantu yang tersedia cukup memadai. Langkah-langkah yang ditulis dalam modul sudah aplikatif, mudah dilakukan. Saran kami, waktu pembelajaran perlu ditambah".

--Tut Priyani, SP.d, Guru PPKn SMP Negeri I Kota Batu, Jawa Timur,
Melakukan uji coba Modul di SMP N I Batu, 30 Mei 2015

"Senang karena dapat mempelajari PPKn terutama bidang HAM. Dapat berkerjasama dengan kelompok seperti tadi seru sekali! Apalagi pas drama dan membuat poster itu senang sekali. Kami jadi tau apa itu HAM, upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk menegakkan HAM. Seru banget ...!"

--Rifdah Nurrahmadiyah, Kelas 7-D Mts Surya Buana Malang-Jawa Timur
Peserta Try out Modul, 6 Juni 2015

4. Perlu visual yang bisa mengakomodasi pemahaman peserta didik terutama yang menggunakan kurikulum 2006 karena di pergunakan untuk kelas VII.
5. Membuat tantangan students project (misalnya: lomba membuat video HAM) skala nasional sehingga akan memperkaya wawasan HAM dan keIndonesiaan.
6. Adanya student conference dan teacher confrence bagi 50 project terbaik.
7. Ada web yang bisa memfasilitasi peserta didik berinteraksi terkait dengan pembelajaran HAM. Contoh: <http://www.jade.dti.ne.jp/~akirana/PeaceTop.htm>

Tantangan untuk pengembangan buku mengenai HAM yang digagas OMAH MUNIR tentu harus hadir dan mengakomodasi 3 kegiatan yang bisa dipergunakan untuk kegiatan mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi. Sehingga pada proses mengasosiasi dan mengkomunikasikan dapat tercapai dengan maksimal. Berikut adalah rekomendasi materi yang harus dipertimbangkan secara matang:

Komparasi dan Isi Materi HAM

| | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Hakikat HAM 2. Landasan hukum HAM/Instrumen HAM 3. Kelembagaan HAM 4. Perlindungan HAM 5. Kasus-kasus pelanggaran HAM 6. Upaya penegakan HAM | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hakikat hak asasi manusia <ol style="list-style-type: none"> a) Pengertian Hak Asasi Manusia b) Perkembangan hak asasi manusia c) Macam hak asasi manusia 2. Jaminan perlindungan hak dan kewajiban asasi manusia dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <ol style="list-style-type: none"> a) Hak asasi manusia sesuai nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 b) Jaminan perlindungan hak dan kewajiban asasi manusia dalam UUD 1945 c) Hak Asasi Manusia DUHAM 3. Pelaksanakan hak dan kewajiban asasi manusia sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di lingkungan sekolah, di lingkungan pergaulan, dan lingkungan masyarakat |
| <p>Ruang Lingkup</p> <p>Ruang lingkup pembelajaran Hak asasi manusia meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hak dan kewajiban anak b. Hak dan kewajiban anggota masyarakat c. Instrumen nasional dan internasional HAM d. Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM | |
| <p>Standar Kompetensi</p> <p>Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Asasi Manusia.</p> | <p>Kompetensi Inti</p> <p>KI 3 Pengetahuan. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> |

Rekomendasi:

1. Berdasarkan perbandingan di atas, bisa disimpulkan bahwa materi HAM untuk dua kurikulum sama.
2. Rekomendasi materi tambahan adalah HAM dalam konstitusi untuk saya. Karena seringkali peserta didik paham konsep dan pengetahuan HAM tetapi tidak paham implementasi HAM bagi dirinya sendiri.
3. Buku yang dibuat dilengkapi dengan RPP yang bisa dipergunakan secara tepat dan mudah. RPPnya sebaiknya ada gradasi yang jelas antara Kurikulum 2006 untuk kelas VII dan Kurikulum 2013 untuk kelas VIII.

"Saya sangat senang, karena pelajaran ini sangat menantang dan kreatif. Bagian yang saya sukai ketika mempraktekkan Komnas HAM. Karena melatih kreatifitas kita. Saya suka saat bagian menceritakan kasus HAM. Metode belajar cukup baik"

--Yusuf Alimada Suprpto, Kelas 7-D MTs Surya Buana Malang, Jawa Timur,
Peserta uji coba Modul, 6 Juni 2015

"Anak-anak senang kalau pembelajaran disertai dengan permainan, sehingga tidak monoton mendengarkan penjelasan dari guru saja. Langkah-langkah dalam modul ini sudah aplikatif, karena metode atau model pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, mulai dari pelanggaran siswa terhadap pelanggaran HAM yang terjadi di sekitar kita, bermain peran sampai dengan membuat poster. Materi sesuai dengan Kurikulum 2006 pelajaran PPKN kelas VII"

--Miftakuss Saadah, SPd, Guru PKN Mts Surya Buwana Malang, Jawa Timur,
Melakukan Uji coba Modul tanggal 6 Juni 2015

"Sangat menarik pembelajaran HAM dengan model yang tidak biasa. Saya dan teman-teman jadi lebih paham tentang HAM dan bisa menyampaikan pendapat tentang HAM. Ini pembelajaran yang sekaligus penerapan tentang HAM. Saya sangat menyukai model lelang yang dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut".

--M. Nirwan Habibi, Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Bogor,
Peserta uji coba Modul Pengayaan HAM di Bogor, 25 Mei 2015

"Model pembelajaran yang ditawarkan oleh Omah Munir membuat guru memiliki banyak pilihan dalam pembelajaran. Setelah dipraktikkan, model-model pembelajaran tersebut ternyata cukup menyenangkan, meningkatkan rasa ingin tahu dan kreativitas. Model pembelajaran dalam modul ini sangat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, khususnya tentang HAM dan yang terpenting model tersebut mampu mempraktikkan penghargaan terhadap HAM".

--Yayat Suryatna, M.Pd, Guru PPKN SMP Negeri 2 Kota Bogor,
Pelaksana uji coba Modul Pengayaan HAM di Bogor, 25 Mei 2015

"Saya jadi lebih tahu tentang HAM dalam Pancasila dan UUD 1945. Belajarnya kaya sedang bermain saja"

--Anugrah Putra, Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Bogor,
Peserta uji coba modul Pengayaan Ham di Bogor, 25 Mei 2015

"Agak berat di sekolah yang melaksanakan kurikulum 2006 karena alokasi waktunya hanya dua jam pelajaran atau 2x40 menit. Sehingga perlu menyiasati agar setting pembelajaran bisa lebih efisien terutama dalam mempersiapkan siswa agar bisa cepat memahami aktivitas yang akan dilaksanakan.."

--Sopyan Maolana Kosasih, Guru SMP Negeri 3 Kota Bogor,
Pelaksana uji coba Modul Pengayaan HAM di Bogor, 25 Mei 2015

P E N G A N T A R

Omah Munir

Latar Belakang

Omah Munir (OM) adalah sebuah lembaga nirlaba yang didirikan di Kota Batu-Jawa Timur pada 8 Desember 2013. Organisasi ini diinisiasi dan dipimpin Suciwati, istri almarhum Munir. OM didedikasikan untuk museum dan pendidikan HAM sesuai harapan almarhum Munir Thalib, pegiat HAM yang dibunuh pada 7 September 2004. Cita-cita Omah Munir adalah untuk melakukan pendidikan HAM bagi generasi muda Indonesia melalui diskusi, seminar, training, workshop, pemutaran film, kegiatan seni, penerbitan buku, dll.

Salah satu pendidikan HAM yang dikembangkan Omah Munir adalah Program Pengayaan Materi HAM pada pelajaran sekolah. Berdasarkan Kurikulum 2006 (K-2006) dan Kurikulum 2013 (K-2013), konten HAM diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) sebanyak 4 pertemuan. Pada K-2006 materi HAM diajarkan pada siswa kelas 7, sementara pada K-2013 pada siswa kelas 8.

Omah Munir menemukan ada 2 tantangan dalam pembelajaran HAM di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Tantangan pertama, pembelajaran tentang nilai-nilai HAM yang dimaksud lebih bersifat sangat umum. Ia menitikberatkan pada nilai-nilai abstrak tentang karakter individu, seperti tertuang dalam 18 karakter yang harus dimiliki oleh siswa dalam perspektif Kemendiknas tentang pembelajaran HAM. Masing-masing adalah penerapan nilai-nilai religius, jujur, disiplin, kerja-keras, kreatif, mandiri, cinta damai, peduli lingkungan, toleransi dan sebagainya. Dalam perspektif seperti ini, jelas tergambar sejak awal bagi siswa untuk membedakan pengertian mengapa HAM merupakan unsur penting dalam kehidupan sebagai warga-negara, dan perilaku dan karakter moral yang baik sebagai seorang individu di dalam lingkungan masyarakatnya.

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM dengan cukup jelas telah disebutkan apa saja yang masuk dalam ranah pengertian HAM, yakni:

1. Hak Asasi Manusia sebagai seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, Pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.
2. Pihak yang bertanggungjawab memenuhi dan melindungi HAM adalah negara, utamanya Pemerintah;
3. Tiga bentuk kewajiban dan tanggung jawab negara untuk menghormati, memenuhi dan melindungi pelanggaran HAM yang terjadi di dalam lingkungan kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, terjadi kesulitan bagi para guru, dan terlebih siswa, untuk menampatkan pemahaman HAM itu dalam praktek (berikut juga analisisnya). Padahal, Undang-Undang No. 39 Tahun

Indikator

Kurikulum 2006 memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dan menentukan indikator sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik maupun dimana sekolah itu berada.

Indikator

- 3.5.1 Mendeskripsikan hakikat hak asasi manusia sesuai Pancasila
- 3.5.2 Mendeskripsikan jaminan perlindungan hak dan kewajiban asasi manusia dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 3.5.3 Mengidentifikasi perilaku menghargai hak dan kewajiban asasi manusia dalam lingkungan sekolah dan masyarakat
- 4.5.1 Menunjukkan keterampilan dalam mengamati pelaksanaan kewajiban asasi manusia sebagaimana diatur Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 4.5.2 Menunjukkan keterampilan menanya tentang hak asasi manusia dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 4.5.3 Menyusun laporan pelaksanaan kewajiban asasi manusia sebagaimana diatur Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 4.5.4 Menyajikan laporan pelaksanaan kewajiban asasi manusia sebagaimana diatur Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 4.9.5 Menyajikan praktik kewarganegaraan tentang pelaksanaan kewajiban asasi manusia sebagaimana diatur Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Materi Pembelajaran

- a. Hakikat hak asasi manusia
 - 1) Pengertian Hak Asasi Manusia
 - 2) Perkembangan hak asasi manusia
 - 3) Macam hak asasi manusia
- b. Jaminan perlindungan hak dan kewajiban asasi manusia dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - 1) Hak asasi manusia sesuai nilai-nilai Pancasila
 - 2) Memahami jaminan perlindungan hak dan kewajiban asasi manusia dalam UUD Negara Republik
- c. Menghargai dan melaksanakan hak dan kewajiban asasi manusia sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - 1) Menghargai dan melaksanakan hak dan kewajiban asasi manusia dalam lingkungan sekolah
 - 2) Menghargai dan melaksanakan hak dan kewajiban asasi manusia dalam lingkungan pergaulan
 - 3) Menghargai dan melaksanakan hak dan kewajiban asasi manusia dalam lingkungan masyarakat

Berdasarkan dari latar belakang yang singkat ini, maka keberadaan buku penunjang untuk pokok bahasan Hak Asasi Manusia menjadi penting dan mendesak supaya para pendidik memiliki referensi yang akurat sehingga mampu menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang inovatif dan menginspirasi semua peserta didik bagaimana mereka memahami hak-haknya dan menjaga hak-hak tersebut dari tindakan-tindakan anti hak asasi.

Berikut adalah bagan materi pokok HAM dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013:

| Kurikulum 2006 | Kurikulum 2013 |
|---|--|
| <p>Latar Belakang</p> <p>Selain itu, perlu pula ditanamkan kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.</p> | <p>Latar Belakang</p> <p>Lima aspek yang harus dicapai dalam pembelajaran PPKn, yaitu: civic literacy, civic engagement, civic skill and participation, civic knowledge, civic participation and civic responsibility.</p> |
| <p>Ruang Lingkup</p> <p>Ruang lingkup pembelajaran Hak asasi manusia meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Hak dan kewajiban anak Hak dan kewajiban anggota masyarakat Instrumen nasional dan internasional HAM Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM | |
| <p>Standar Kompetensi</p> <p>Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Azasi Manusia.</p> | <p>Kompetensi Inti</p> <p>KI 3 Pengetahuan. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> |
| <p>Kompetensi Dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> Menguraikan hakikat, hukum dan kelembagaan HAM Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM Menghargai upaya perlindungan HAM Menghargai upaya penegakan HAM | <p>Kompetensi Dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Menghargai perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara 2.2 Menghargai semangat kebangsaan dan kebernegeraan seperti yang ditunjukkan oleh para pendiri negara dalam menetapkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai landasan konstitusional negara kebangsaan 3.5 Memahami Hak Asasi Manusia (HAM) dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.5 Menyaji pelaksanaan kewajiban asasi manusia sebagaimana diatur Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.9 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional |

1999 telah dengan cukup jelas menyebutkan sepuluh (10) hak dasar bagi setiap individu sebagai warga negara yang penolakan dan pelanggaran atasnya dapat disebut sebagai pelanggaran HAM. Ringkasnya, HAM bukanlah sekedar nilai-nilai baik sesuai dengan prinsip moral dan karakter seorang individu (atau etika asosial), tetapi adalah sebuah prinsip yang menekankan hak-hak seorang individu sebagai warga negara dalam suatu negara.

Tantangan kedua, bagaimana metode yang tepat mengajarkan content tersebut kepada siswa, sehingga peserta didik dapat melihat HAM sebagai konten yang menarik, belajar HAM menyenangkan, sehingga memungkinkan siswa mengeksplorasi gagasan dan keingintahuan serta pengalamannya tentang HAM. Tentu saja yang tidak kalah penting menanamkan agar siswa tidak membiarkan dirinya menjadi korban atau pelaku pelanggaran HAM.

Berkenaan dengan hal itu Omah Munir melakukan program pengayaan HAM bagi siswa sekolah. Kami memilih siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia, pada pelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Modul Pengayaan HAM yang dikembangkan Omah Munir digagas untuk menjawab dua tantangan diatas. Modul ini dibuat dengan 2 tujuan utama, yaitu (1) membangun pemahaman HAM yang komprehensif sesuai dengan kerangka hukum positif tentang konsep HAM dan (2). Membuat metode yang menyenangkan siswa SMP dalam belajar HAM.

Program ini dimulai Februari hingga Agustus 2015, dengan tahapan sebagai berikut:

- Analisa kurikulum PPKN berdasarkan Kurikulum 2006 dan 2013 (Maret 2015);
- Workshop pengayaan dan penulisan materi HAM (Jakarta, 7 April 2015);
- Penulisan modul materi HAM (Minggu ke 2 April – Minggu ke-1 Mei 2015);
- Workshop draft Modul dengan guru-guru PKN di Malang dan Jakarta, revisi modul dari guru-guru (Mei 2015);
- Piloting mengajar PPKN dengan materi pengayaan HAM di 4 SMP, dua SMP di Malang dan dua di Bogor, (Mei – Juni 2015)
- Revisi manual, pembuatan ilustrasi, cetak buku (Juli – Agustus).
- Launching Modul di Bogor dan Malang (Agustus 2015)
- Monitoring dan evaluasi program (September – Desember 2015)

Modul Pengayaan HAM untuk pelajaran PPKN SMP yang digagas Omah Munir dapat diterapkan baik pada sekolah yang mengimplementasi Kurikulum 2006 maupun Kurikulum 2013.

Uji coba yang kami lakukan terhadap modul ini di 4 sekolah, masing masing 2 sekolah di Bogor, Jawa Barat dan 2 Sekolah di Batu, Jawa Timur menunjukkan siswa tertarik belajar HAM dengan cara bermain, karena menyenangkan. Berikut ungkapan siswa:

“Saya senang belajar tentang Hak Asasi Manusia karena pelajarannya tidak membosankan sebab disertai dengan bermain. Jadi kita dapat lebih mudah memahami apa yang dimaksud dengan Hak Asasi Manusia, tokoh yang memperjuangkan HAM dan apa saja hak kita sebagai manusia.

Saya sangat tertarik dengan HAM”.

**Dhafa Feinisya Adela – SMP N I Kota Batu
Peserta Uji Coba Modul Pengayaan HAM Omah Munir, 30 Mei 2015**

“Seru, menyenangkan, karena saya bisa menambah wawasan saya dan juga lebih tahu tentang Hak Asasi Manusia (HAM). Saya juga lebih mengetahui sejarah Indonesia yang berhubungan dengan HAM.

Apalagi terdapat permainan yang dapat mempermudah dalam mempelajari HAM

**Erina Ayu Safira-SMPN I Batu,
Peserta uji coba Modul Pengayaan HAM Omah Munir, 30 Mei 2015.**

Modul ini dibuat untuk 4 pertemuan terjadwal sesuai kurikulum 2006 dan 2013. Terdiri dari 4 topik:

Pertemuan #1: MENGENAL HAM

Pertemuan #2: HAM, PANCASILA dan UUD 1945

Pertemuan #3: HAM DI INDONESIA

Pertemuan #4: HAM DI SEKITAR KITA

Masing masing topic terdapat 4 pilihan metode yang berbeda. Hal ini dimaksud agar guru dapat leluasa memilih metode berdasarkan situasi dan kondisi siswa, termasuk sarana dan prasarana sekolah/daerah masing masing. Omah Munir menyadari bahwa disparitas sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia cukup besar, sehingga perlu modul yang dapat dipakai pada situasi yang beragam pula. Modul ini juga dilengkapi alat peraga dan daftar bacaan yang diperlukan guru, sehingga memudahkan guru menggunakan modul ini.

Modul Pengayaan HAM ini tidak dimaksudkan sebagai pengganti modul yang ditetapkan pemerintah. Sesuai namanya, modul ini dibuat dengan tujuan memperkaya bahan ajar untuk guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) SMP dan sederajat. Kami memahami bahwa tidak semua guru menguasai konten HAM pada mata pelajaran PPKN SMP. Dengan demikian, para guru perlu diperkuat dan ditambah pengetahuan HAM beserta metode ajar yang menarik agar topic ini disukai dan diketahui siswa dengan baik.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak. Omah Munir membuka diri atas segala masukan, saran kritik, demi perbaikan modul ini di masa datang. Kami sepenuhnya bertanggungjawab atas isi modul ini. Semoga apa yang kami upayakan berguna ikut menciptakan generasi Indonesia yang sadar hak asasinya, tidak diam saat haknya dilanggar dan tidak menjadi pelaku pelanggaran HAM, sekarang dan selamanya. Semoga upaya kecil ini berkontribusi membentuk generasi muda yang menghormati dan menegakkan HAM.

Batu, Jawa Timur, Agustus 2015

Omah Munir

ANALISIS KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013 TENTANG PENDIDIKAN HAK ASASI MANUSIA DI INDONESIA

A. Pendahuluan

Hak Asasi Manusia adalah elemen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kehidupan bernegara yang demokratis dan menjunjung tinggi serta mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan telah menjadi impian *The Founding Father* Indonesia dalam sidang BPUPKI yang mengatakan “Hakikat negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan --atau nasionalisme-- yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya. [Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1998].”

Kekayaan adat budaya, agama, suku, dan ras adalah tantangan besar bagi Indonesia untuk terus memahami rakyat Indonesia agar hidup rukun berdampingan sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang diyakininya tanpa harus dihadapkan pada ketakutan dan kecurigaan baik antar individu maupun kelompok. Kehidupan taat azas dan norma ini akan terealisasi jika ada acuan hukum yang adil, tegas, dan mengedepankan tindakan persuasif akan berhasil memecahkan aneka konflik yang selama ini masih mencari jalan keluar terutama pada hal-hal yang terkait dengan hak asasi manusia

Pendidikan HAM sejak dini dengan menggunakan aneka pendekatan akan membantu memahami dan menyadarkan generasi muda untuk mengetahui apa saja yang menjadi hak asasinya dan bagaimana menyelaraskannya dengan hak asasi orang lain. Selain itu perlu juga penjelasan bahwa ada perbedaan yang jelas antara kejahatan dengan pelanggaran HAM, sehingga kelak mereka tidak kesulitan kemana harus menyelesaikan permasalahan hidupnya jika dibawa ke ranah hukum formal.



Daftar pertanyaan / pernyataan untuk aktivitas Pusat Gravitasi dan Jempolmeter

1. Pemerintah membuat program kesehatan ibu dan anak untuk memastikan semua bayi lahir selamat dan sehat.
2. Iwan tidak diterima di sekolah karena dia anak orang miskin.
3. Anak-anak tidak mampu diasuh di Panti Asuhan
4. Budi sudah sejak kecil tidak pernah bertemu dengan orangtuanya
5. Wati tidak boleh berpendapat, karena dia selalu mengkritik sekolah.
6. Sekolah membubarkan Klub Teater tanpa alasan yang jelas
7. Sekolah melarang acara orientasi siswa baru yang berbau kekerasan atau mempermalukan.
8. Siswa mendapat bantuan buku dari pemerintah.
9. Orangtua saya dipersulit dalam proses pembuatan akta kelahiran saya
10. Saya difitnah oleh teman, sehingga nama baik saya hancur.

Sambutan Dewan Pengurus **Omah Munir**

Mandat Omah Munir adalah melakukan pendidikan HAM, melalui berbagai cara. Salah satunya melalui penerbitan buku. Modul pengayaan HAM pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat yang terbit Agustus 2015 ini adalah buku ke-3 yang diterbitkan sejak Omah Munir berdiri, 8 Desember 2013. Buku pertama adalah Munir: Gerakan Perlawanan Buruh: Gagasan Politik dan Pengalaman Pemberdayaan Buruh Pra Reformasi, terbit Agustus 2014. Buku kedua “Kenali Hakmu”, terbit Desember dalam rangka ulang tahun Omah Munir pertama.

Atas nama Dewan Pengurus Perkumpulan Omah Munir, saya mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan Modul ini. Baik yang mengisi konten, ilustrasi dan yang juga memberi pandangan secara lisan maupun tertulis. Buku ini adalah upaya untuk terus membangun generasi muda dalam Melawan Lupa dengan mempelajari dan mengimplementasikan nilai-nilai hak asasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Harapan kedepan hak asasi manusia dijadikan landasan dalam kehidupan berbangsa kita agar akuntabilitas dan kredibilitas Indonesia diakui dimata dunia.

Munir ada, dan berlipat ganda. Semoga modul ini menginspirasi para guru dalam mengajar materi HAM di SMP. Kami berharap Modul Pengayaan HAM untuk SMP dan sederajat ikut mendukung upaya membangun karakter siswa sebagai anak bangsa yang sadar dan menghormati HAM.

Batu, 17 Agustus 2015.

Suciwati

Ketua Dewan Pengurus OM

Daftar Singkatan

| | |
|-------|--|
| ASEAN | : Assotiation of South East Asia Nations |
| CEDAW | : Convention on Elimination Discrimination Against Women |
| CRC | : Convention on Rights of Children |
| CMW | : Convention on Migrant Workers |
| DPR | : Dewan Perwakilan Rakyat |
| DUHAM | : Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia |
| HAM | : Hak Asasi Manusia |
| ICCPR | : International Convention on Civil and Political Rights |
| ICSCR | : International Convention on Social and Cultural Rights |
| KDRT | : Kekerasan Dalam Rumah Tangga |
| MTs | : Madrasah Tsanawiyah |
| PBB | : Perserikatan Bangsa Bangsa |
| PPKn | : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan |
| PRT | : Pekerja Rumah Tangga |
| SMP | : Sekolah Menengah Pertama |

Alternatif #1 Aktivitas#1: Kotak Pengaduan

- Siapkan sebuah kotak.
- Mintalah siswa untuk menuliskan kasus atau peristiwa pelanggaran HAM yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.
- Mintalah beberapa volunteer untuk mengumpulkan dan mengelompokkan pengaduan-pengaduan itu.
- Buatlah pengelompokan jenis pelanggaran, diskusikanlah tiga jenis pelanggaran yang paling banyak dialami siswa.

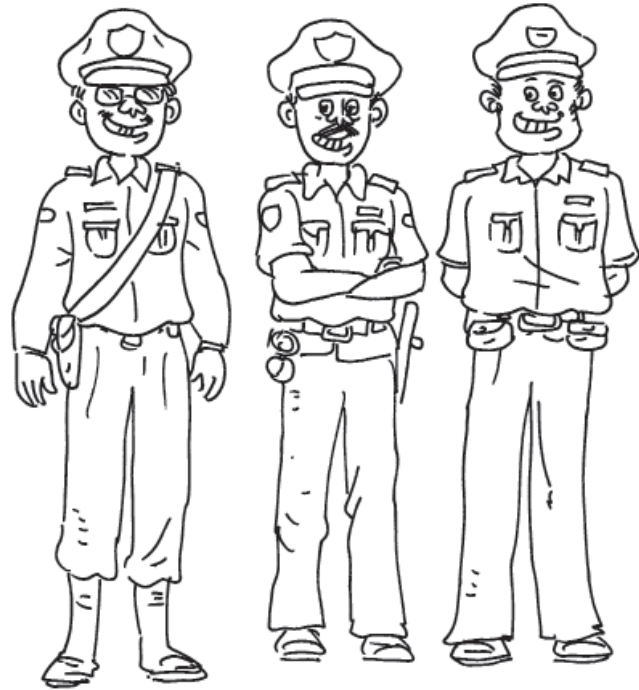
Alternatif #1 Aktivitas#1: Jempolmeter



- Guru membacakan sejumlah contoh kasus penghormatan dan pelanggaran HAM.
- Siswa diminta memberikan penilaian terhadap setiap kasus yang disebutkan.
- Cara menilainya adalah dengan mengacungkan jempol. Jika kasus yang dibacakan adalah contoh penghormatan HAM, maka jempol mengarah ke atas. Sebaliknya, jika contoh yang disebutkan adalah pelanggaran HAM, maka jempol mengarah ke bawah. Jika disebutkan hal yang meragukan atau kontroversial, maka jempol boleh mengarah ke samping.

Alternatif #2 Aktivitas#1: Center of Universe

- Mintalah siswa duduk melingkar
- Minta seorang siswa untuk berdiri di tengah.
- Berikanlah kertas berisi 10 point tentang contoh penegakkan HAM dan pelanggaran HAM.
- Setiap dibacakan satu contoh penegakkan HAM, siswa yang merasa pernah mengalami atau menyaksikan hal tersebut harus maju satu langkah mendekati pusat lingkaran.
- Setiap dibacakan satu contoh pelanggaran HAM, siswa yang merasa pernah mengalami atau menyaksikan hal tersebut harus mundur satu langkah mendekati pusat lingkaran.
- Kepada beberapa peserta yang melangkah ke depan paling dekat pusat, atau yang melangkah mundur tanyakan peristiwa apa yang dia alami atau saksikan.



POLISI

Polisi bertugas menerima laporan masyarakat atau menindak pelanggaran HAM

WARTAWAN

Wartawan bertugas mencari Informasi, menuliskan temannya di media.








Metode Modul Ini

Pembelajaran HAM menggunakan pendekatan *fun learning* untuk memastikan siswa bukan sekedar tahu, tetapi faham isinya, serta senang dalam proses belajarnya. Pendekatan ini juga mencerminkan penghargaan HAM, yaitu hak belajar sesuai dengan keadaan siswa.

Unsur 5 M

Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintipik pada proses pembelajaran. Metode ini mengandung lima unsur yaitu:

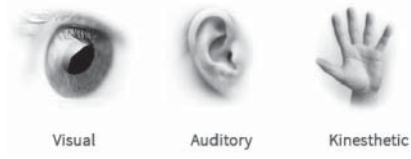
-  **Mengamati:** Siswa didorong untuk mengamati baik dalam bentuk pengamatan lingkungan, suatu objek maupun membaca literatur.
-  **Menanya:** Siswa didorong untuk menemukan pertanyaan dari hasil pengamatan.
-  **Mengumpulkan informasi:** Dari hasil pengamatan, siswa menyusun informasi tentang lingkungan, objek atau buku yang dibaca.
-  **Mengasosiasi:** Dari informasi yang dikumpulkan, siswa didorong untuk mrnghubungkan dengan informasi lain sehingga dapat melahirkan kesimpulan atau pengetahuan baru. Mengasosiasi dapat dilakukan dengan diskusi.
-  **Mengomunikasikan:** Siswa didorong untuk dapat mengomunikasikan hasil pengamatan, mengumpulkan.

Informasi dan asosiasi. Teknik mengomunikasikan bisa lisan maupun tulisan.

Dalam buku ini, pendekatan 5M ini dimasukkan pada setiap pertemuan sebagai bagian dari proses belajar. Namun, 5M ini tidak diterapkan sebagai tahapan, melainkan bagian dari proses. Misalnya Menanya, dapat ditemui pada awal pelajaran, tengah maupun akhir.

Gaya Belajar

Siswa memiliki gaya belajar dan kecenderungan yang berbeda.



- 29! siswa memiliki kecenderungan visual. Kelompok siswa ini belajar lebih antusias dan efektif jika menggunakan grafik, gambar, video, poster, foto dan media visual lainnya.
- 34! siswa memiliki kecenderungan auditorial. Kelompok siswa ini lebih senang belajar dengan diskusi, mendengarkan penjelasan guru, musik, audio kaset, dan media suara lainnya.
- 37! siswa memiliki kecenderungan kinestetik. Kelompok siswa ini mewakili mayoritas siswa. Mereka belajar lebih efektif jika menggunakan aktivitas yang bergerak seperti kunjungan ke lapangan, game, simulasi, praktik langsung, dan aktivitas lain yang melibatkan gerak fisik.
- Setiap siswa memiliki tiga potensi di atas, tetapi memiliki satu potensi yang dominan. Oleh karena itu pembelajaran akan efektif jika menggunakan pendekatan multisensori, atau melibatkan tiga kecenderungan di atas. Hindari teknik mengajar yang terlalu banyak ceramah, karena siswa yang cenderung visual dan kinestetik akan cepat jenuh.
- Pembelajaran HAM pada buku ini semaksimal mungkin dapat mencakup tiga kecenderungan di atas. Setiap pertemuan diisi oleh sejumlah aktivitas beragam yang mengandung auditori, visual dan kinestetik.

Proses belajar TANDUR

Guru harus berperan sebagaimana sutradara PIm. Seorang sutradara selalu memiliki strategi bagaimana memastikan penonton setia menonton PIm dari awal hingga akhir. Sebuah film memiliki alur dan irama, kapan gembira, kapan sedih, kapan klimaks.

KOMNAS HAM



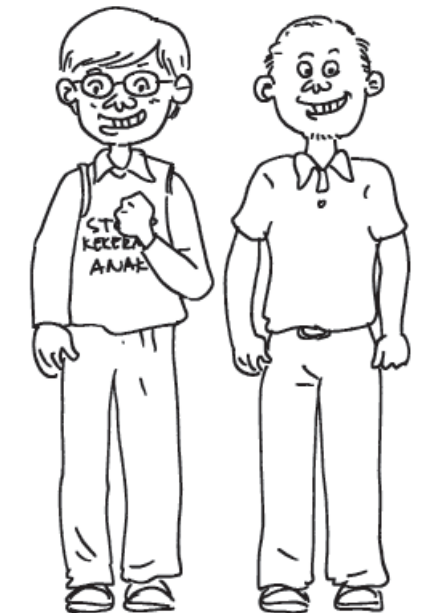
Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, mengemban tugas mengkaji, memberikan penyuluhan serta memantau penerapan HAM di Indonesia.

Pengkajian mencakup penelitian berbagai peraturan perundang-undangan untuk memberikan rekomendasi mengenai pembentukan, perubahan, dan pencabutan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan hak asasi.

Penyuluhan mencakup penyebaran wawasan mengenai hak asasi manusia kepada masyarakat Indonesia.

Adapun pemantauan mencakup pengamatan pelaksanaan hak asasi manusia dan penyusunan laporan hasil pengamatan tersebut.

Tugas yang serupa juga diemban Oleh beberapa lembaga kenegaraan yang fokus Pada bidang khusus seperti Komisi Perlindungan Anak\ Indonesia Dan KOMNAS Perempuan.



Unsur Gaya Belajar

- Visual ***
- Auditorial **
- Kinestetik *****

Unsur 5 M

1. Mengamati **
2. Menanya ****
3. Mengumpulkan informasi *****
4. Mengasosiasi **
5. Mengomunikasikan ****

Unsur Interaksi

1. Kemandirian **
2. Kerjasama ****
3. Interaktivitas *****
4. Berfikir Kritis **
5. Kecerdasaan emosi ****

Alat dan Bahan

1. Buku Kenali Hak-hakmu
2. Kertas karton dan spidol warna untuk bahan membuat poster.

Contoh Poster



Buku ini menerapkan prinsip TANDUR dari accelerated learning sebagai alur atau proses pembelajaran.

- T Tumbuhkan minat** (5-7 menit)
- A Alami.** Siswa diajak langsung mengalami materi yang dibahas. Sehingga siswa dapat menemukan sendiri nilai atau makna dari materi yang akan dibahas. (10-15 menit)
- N Namai.** Setelah mengalami langsung, siswa baru diajak untuk mengenal dePnisi, nama kategori dan poin inti dari materi. (10-15 menit)
- D Demonstrasikan.** Setelah siswa memahami lewat pengalaman langsung dan prose penamaan, siswa diajak untuk menggali lebih dalam dengan mencari contoh ril atau mempraktikkan langsung. (5-7 menit)
- U Ulangi.** Semua yang sudah didapat dari langkah sebelumnya, direview, diulangi, dan diatkan. Bisa dalam bentuk kuis, pertanyaan, lomba, dll. (10-15 menit)
- R Rayakan.** Tutup setiap proses belajar dengan sesuatu yang menyenangkan untuk membangun suasana positif. (5-7 menit)

Unsur Kemandirian dan Kerjasama

Proses belajar ini juga harus secara seimbang memberikan ruang untuk mengasah kemampuan individual sekaligus kemampuan bekerjasama. Karena itu pada setiap pelajaran diberikan juga indikator untuk mengukur unsur”unsur berikut ini:

- Berpikir kritis:** kemampuan siswa dalam memproses data, menganalisis, berpikir logis.
- Kecerdasaan emosi:** kemampuan siswa dalam mengatur emosi, kontrol diri, dan empati.
- Kemandirian:** kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas tugas individual.
- Kerjasama:** tingkat interaksi siswa dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- Fun:** unsur interaktivitas dan keasyikan dalam belajar.

MENGENAL HAM

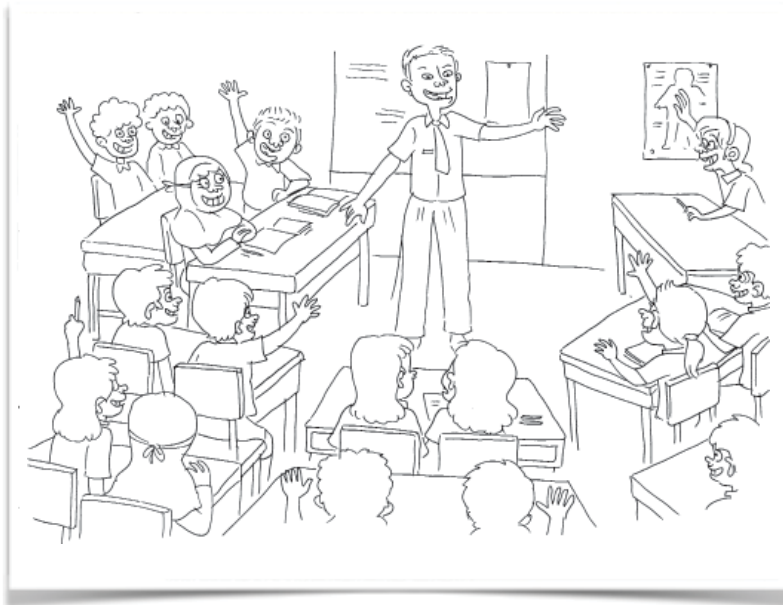
Pendidikan Kewarganegaraan /SMP/ Pertemuan ke-1

Tujuan

- Faham pengertian HAM
- Mengenal macam-macam HAM
- Tahu sejarah perkembangan HAM

Proses

1. [T] Guru memulai dengan lelang melalui aktivitas#1
2. [A] Siswa diajak untuk mengenali macam-macam HAM dengan memainkan aktivitas#2
3. [N] Siswa diajak mengamati macam-macam HAM yang dihasilkan dari aktivitas#2 dengan metode galeri HAM pada aktivitas#3
4. [D] Ajak siswa untuk melihat sejarah panjang perkembangan HAM melalui aktivitas#4.
5. [U] Untuk memperkuat, ajak siswa untuk menonton video HAM Omah Munir.
6. [R] Siswa diajak untuk bernyanyi atau berdoa sebagai penutup sesi



Aktivitas#1 Lelang

- Tanyakan kepada siswa siapa yang dapat memberikan contoh-contoh hak asasi manusia paling banyak
- Mulailah dari penawaran terkecil, misalnya satu. Pasti banyak siswa yang dapat memberikan satu contoh. Lalu mungkin ada siswa yang bisa menyebutkan dua, tiga, empat dan seterusnya.
- Pemenang lelang adalah yang berani memberikan contoh terbanyak. Pemenang lelang dipersilahkan ke depan untuk menyebutkan semua contoh HAM yang dia ketahui sesuai jumlah yang dia sanggupi saat lelang.
- Berikan hadiah kepada pemenang.
- Tanyakan kepada siswa, apakah ada contoh lain yang siswa lain ketahui dan belum disebutkan oleh pemenang.

Aktivitas#2 Domino HAM

- Bagikan kartu domino HAM yang ada pada lampiran buku ini
- Pada kartu tersebut terdapat dua sisi, sisi bagian atas berisi penjelasan tentang jenis HAM, dan pada sisi bawah ilustrasi dan judul jenis HAM. Dua sisi pada suatu kartu tidaklah sesuai.

HAM DI SEKITAR KITA

Pendidikan Kewarganegaraan /SMP/ Pertemuan ke-4

Tujuan

- Mampu mengamati HAM di lingkungan sekitar.
- Mampu mengidentifikasi jenis jenis pelanggaran HAM di lingkungan sekitar.
- Mau dan mampu menghormati melindungi HAM.

Proses

1. [T]Guru memulai kelas dengan menanyakan apakah ada siswa yang mengalami pelanggaran HAM seperti *bully*.
2. [A] Melalui aktivitas #1, siswa diajak mengamati langsung contoh HAM di lingkungan kelas dan sekolah.
3. [N] Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuan mereka.
4. [D] Bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diminta untuk membuat poster kampanye untuk mengajak siswa dan guru untuk lebih memahami dan menghormati HAM di sekolah.
5. [U] Setiap kelompok mempresentasikan poster kampanyenya.
6. [R] Siswa membuat semacam Deklarasi HAM berisi kesepakatan bersama untuk menghormati HAM di lingkungan kelas dan sekolah.



Aktivitas #1: Menjadi KOMNAS HAM

- Buat kelompok siswa menjadi 5 kelompok. Kelompok pertama berperan sebagai KOMNAS HAM, tugasnya mengamati dan mengumpulkan informasi tentang HAM di lingkungan kelas dan sekolah. Kelompok kedua berperan sebagai Polisi, tugasnya menerima pengaduan dari masyarakat jika ada pelanggaran HAM. Kelompok ketiga berperan sebagai media yang menginformasikan jika ada pelanggaran HAM. Kelompok keempat adalah LSM yang memberikan bantuan masyarakat jika ada pelanggaran HAM. Kelompok terakhir adalah masyarakat.
- Susun meja berdasarkan kelompok kelompok tadi. Setiap kelompok harus bekerja sesuai dengan tugasnya. Setiap kelompok harus mengamati, mewawancarai kelompok masyarakat.
- Di akhir sesi ini setiap kelompok harus mempresentasikan temua mereka.

Alternatif #1 Aktivitas #2: Pahlawan HAM di Sekitar Kita

- Bagikan selebar kertas HVS pada setiap siswa.
- Mintalah siswa untuk memikirkan satu sosok dalam kehidupan sehari-hari mereka yang dianggap sebagai pahlawan. Sosok itu tak harus hebat atau orang besar. Mungkin mereka adalah orang-orang biasa namun melakukan hal yang luar biasa.
- Gambarlah sosok itu pada kertas, dengan ditambahkan beberapa keterangan tentang sosok tersebut.
- Tempelkan gambar-gambar itu dinding.
- Berikan waktu untuk setiap siswa menjelaskan pahlawan mereka pada temannya.
- Setiap siswa minimal menceritakan pahlawannya pada dua orang. Setiap siswa juga minimal mendengar dua sosok pahlawan dari temannya.

Alternatif #1 Aktivitas #3: Verbal Tennis



- Mintalah siswa mencari pasangan dan duduk saling berhadapan
- Mintalah siswa untuk suit, untuk menentukan siapa yang akan mendapat giliran pertama.
- Yang memenangkan suit, memulai permainan dengan mengatakan satu kata yang berhubungan dengan tema.
- Lawannya harus segera menyambung dengan satu kata yang berhubungan, lalu lawannya menyambung lagi dan begitu seterusnya sehingga membentuk kalimat.
- Permainan akan berhenti setelah ada pemain yang kalah, yaitu pemain yang tidak berhasil menemukan kata.
- Permainan bisa dilanjutkan beberapa putaran, dimulai oleh pemenang pada putaran sebelumnya.

Unsur Gaya Belajar

- Visual ***
- Auditorial **
- Kinestetik *****

Unsur 5 M

1. Mengamati **
2. Menanya ****
3. Mengumpulkan informasi *****
4. Mengasosiasi **
5. Mengomunikasikan ****

Unsur Interaksi

1. Kemandirian **
2. Kerjasama ****
3. Interaktivitas *****
4. Berfikir Kritis **
5. Kecerdasaan emosi ****

Alat dan Bahan

1. Buku "Kenali Hak-Hakmu"
2. Kartu-kartu berisi contoh jenis HAM.
3. Kartu-kartu berisi peristiwa-peristiwa HAM. Peristiwa positif pada kertas merah, peristiwa kertas biru.

- Semua siswa harus bekerjasama untuk menyusun kartu agar setiap sisi bertemu dengan pasangannya, seperti cara bermain pada kartu domino.
- Setelah selesai, mintalah tiga siswa untuk menjelaskan Jenis HAM yang dia lihat pada kartu

Aktivitas#3 Galeri HAM

- Mintalah siswa untuk menempelkan kartu-kartu yang sudah berhasil mereka gabung pada dinding.
- Beri waktu sekitar lima menit untuk siswa mengamati kartu-kartu itu.



Aktivitas#4 Museum HAM

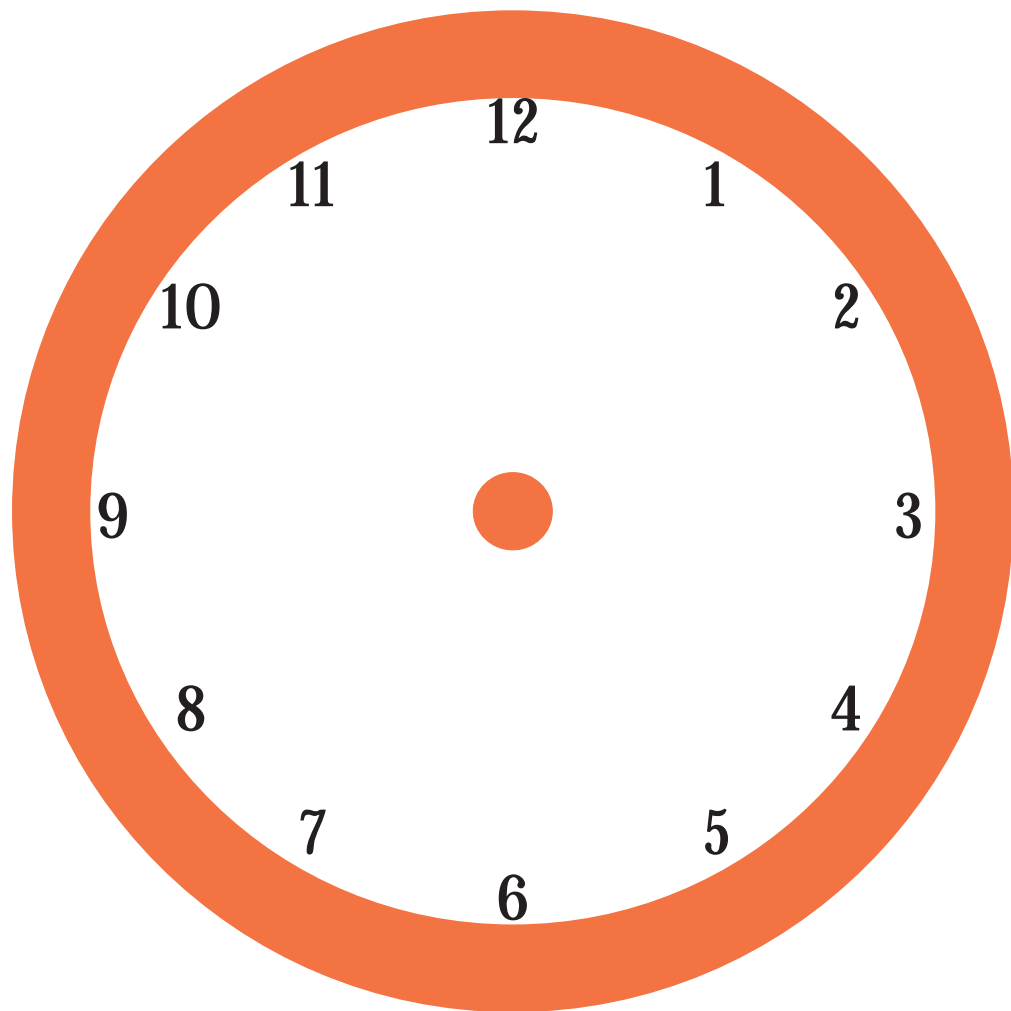
- Bagikan kartu-kartu itu Time line sejarah HAM.
- Bentangkan tali di dinding kelas. Berilah tanda waktu pada tali tersebut misalnya dari abad ke-6 sampai abad ke-20.
- Mintalah siswa untuk menempelkan kartu sesuai dengan waktunya.
- Setelah semua terpasang, minta semua siswa untuk mengamati timeline sejarah HAM.
- Diskusikan apa hasil pengamatan mereka.

Alternatif #1 Aktivitas#1: Question Generator

- Sampaikan kepada siswa secara ringkas tentang HAM dan tujuan dari pembahasan ini.
- Minta siswa untuk berperan jadi mesin pembuat pertanyaan.
- Tulisakan satu pertanyaan pada satu lembar post it.
- Beri waktu lima menit untuk menuliskan sebanyak mungkin pertanyaan seputar tema HAM ini.
- Minta siswa menempelkan post it di dinding.
- Mintalah siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang sejenis atau senada.
- Urutkan pertanyaan mulai dari yang paling banyak ditanyakan
- Lakukan diskusi singkat membahas dua atau tiga pertanyaan yang paling banyak ditanyakan.

Alternatif #2 Aktivitas #1: Jam HAM

- Siapkan dua belas lembaran berisi jenis-jenis HAM sesuai contoh jam di bawah ini.
- Simpanlah pensil atau pulpen di tengah lingkaran yang berfungsi sebagai jarum jam.
- Mintalah seorang siswa untuk memutar jarum jam.
- Kartu yang ditunjuk jarum jam, maka siswa yang memutar jarum jam tadi harus memberikan penjelasan seputar jenis HAM yang ada pada kartu tersebut.
- Permainan bisa dilanjutkan beberapa putaran dengan meminta siswa lain untuk mendapat giliran.



Alternatif #1 Aktivitas #1: Question Time



- Siapkan buku, klip koran, gambar yang menggambarkan tentang perlindungan dan pelanggaran HAM di Indonesia. Simpan semua bahan-bahan itu di meja atau tempel di dinding.
- Mintalah siswa membuat kelompok yang terdiri dari tiga orang anggota.
- Dalam waktu lima menit, tanpa suara, setiap grup bergiliran mempelajari semua bahan itu.
- Setelah waktu habis, setiap kelompok harus merumuskan satu pertanyaan.
- Pandu diskusi dengan mengangkat pertanyaan-pertanyaan tadi.

Alternatif #2 Aktivitas #1: Wisata Fakta



- Siapkan kertas tiga plano besar, plano pertama bertuliskan UUD, plano kedua Pancasila, plano ketiga HAM.
- Simpan kertas-kertas itu di lantai atau meja. Jangan terlalu berdekatan, pastikan ada cukup ruang untuk orang mengelilingi plano tersebut.
- Mintalah siswa untuk menuliskan penjelasan seputar HAM yang mereka ketahui sesuai tema pada kertas plano tersebut.
- Pastikan semua siswa mengisi tiga kertas plano tersebut.
- Mintalah tiga orang juru bicara yang bertugas menjelaskan apa saja yang dituliskan siswa di tiga kertas plano tersebut.
- Penjelasan, kata kunci, pendapat yang tertulis di sana menjadi bahan untuk diskusi tema ini pada tahap berikutnya.



Daftar Pertanyaan Untuk Aktivitas #3 Verbal Football

1. Ia berprofesi sebagai wartawan Harian Bernas. Sebelum meningeal ia menulis yang berisi kritikan tentang kebijakan Pemerintah ORBA. Ia bernama (Syafrudin atau Udin)
2. Peristiwa pelanggaran HAM yang terjadi di Jakarta yang dipicu dengan aksi menentang kebijakan pemerintahan ORBA, dikenal dengan nama peristiwa (Tanjung Priuk)
3. Ia dikenal sebagai putri keraton di daerah Jepara. Ia wanita yang gigih memperjuangkan hak-hak wanita agar sejajar dengan pria. Untuk mencurahkan keluh kesahnya ia melakukan korespondensi dengan sahabatnya orang Belanda yang bernama Abendanon.
4. Beliau bernama (RA Kartini) Pada jaman ORBA ada program pemberantasan preman yang meresahkan masyarakat. Banyak preman meninggal tanpa diadili di pengadilan. Gerakan ini disebut (Penembakan Misterius/Petrus)
5. Ia adalah seorang wanita dan aktivis buruh yang memperjuangkan hak-hak pekerja. Ia meninggal setelah diperlakukan tidak manusiawi karena dianggap mengganggu stabilitas nasional. Tokoh itu bernama.... (Marsinah)
6. Pernah aktif di LBH namun ia lebih dikenal di KONTRAS. Ia meninggal karena diracun ketika dalam perjalanan menuju Belanda untuk melanjutkan studinya. Tokoh ini bernama (MUNIR)
7. Penggagas kesetaraan perempuan, ia adalah seorang wanita berasal dari Bandung yang membuat sekolah Kautamaan Istri untuk mengangkat derajat kaum wanita. Hari lahirnya di kenang dengan nama Hari Ibu pada tanggal 22 Desember 2015. Beliau bernama (Dewi Sartika)
8. Ia adalah perempuan yang mengabdikan hidupnya untuk pendidikan Suku Anak Dalam. Ia berjuang agar anak-anak mendapatkan pendidikan yang setara. Wanita ini biasa dipanggil dengan sebutan (Butet)
9. Kick Andy pernah mengundangnya ke acara talk show dan mendapat penghargaan dan mendapat julukan SUSTER APUNG. Ia bekerja sebagai perawat yang bertugas melayani pengobatan penduduk yang tinggal di pulau-pulau kecil. Ia bernama (Ibu Hj. Andi Rabiah)
10. Sebagai bentuk perlawanan terhadap kebijakan kolonial dalam bidang pendidikan ia mendirikan Sekolah Taman Siswa yang memberi kesempatan kepada penduduk pribumi untuk bersekolah. Tokoh itu bernama (Ki Hajar Dewantara)

- | | |
|---|---|
| 1. Hak hidup (pasal 6 CRC) | 8. Hak berpendapat secara bebas (pasal 12 CRC) |
| 2. Hak untuk bebas dari diskriminasi (pasal 2 CRC) | 9. Hak untuk berkumpul, membentuk dan menjadi anggota organisasi (Pasal 15 CRC) |
| 3. Hak atas kesehatan (pasal 24 CRC) | 10. Hak anak untuk tidak mendapat gangguan atas diri pribadi, keluarga, rumah, atau surat menyurat, atau serangan tidak sah terhadap harga diri dan reputasinya (pasal 16 CRC) |
| 4. Hak atas perlindungan dan perawatan (pasal 3 CRC) | 11. Hak untuk dilindungi dari semua bentuk kekerasan fisik dan mental, cedera atau penelantaran atau perlakuan salah atau eksploitasi, termasuk penyalahgunaan seksual (pasal 19 CRC) |
| 5. Hak atas tumbuh kembang (Pasal 6 CRC) | 12. Hak atas pendidikan (pasal 28 CRC) |
| 6. Hak atas akte kelahiran, nama, kebangsaan, hak untuk diketahui dan diasuh orang tuanya (pasal 7 CRC) | |
| 7. Hak untuk tidak dipisahkan dari orang tuanya (pasal 9 CRC) | |

Alternatif #1 Aktivitas #4: Stepping Stone

- Siapkan ruangan yang luas di tengah kelas dengan siswa duduk melingkar.
- Di tengah lingkaran, susunlah secara acak sepuluh kertas ukuran A4 berisi peristiwa/sejarah HAM. Contoh peristiwa bisa diambil dari kartu yang digunakan pada aktivitas Museum HAM.
- Mintalah seorang siswa untuk maju untuk bermain
- Siswa tersebut bertugas berjalan dengan menginjak kertas-kertas tersebut sesuai dengan urutan dalam kronologi sejarah.
- Setiap menginjak satu kertas, secara singkat dia harus menceritakan peristiwa sejarah HAM tersebut sesuai petunjuk yang terdapat pada kertas tersebut.

HAM, PANCASILA, & UUD

Pendidikan Kewarganegaraan /SMP/ Pertemuan ke-2

Tujuan

- Fham hubungan HAM dengan pancasila dan UUD.
- Tahu landasan hukum perlindungan HAM di Indonesia.
- Mampu mengamati dan mempresentasikan unsur HAM dalam UUD

Proses

1. [T] Guru memulai kelas dengan mereview pertemuan sebelumnya. Memberikan pengantar tentang HAM dengan nilai pancasila dan UUD 1945.
2. [A] Guru mengajak siswa untuk mengetahui hubungan HAM dengan nilai pancasila dan UUD 1945 dengan memainkan aktivitas#1.
3. [N] Siswa diminta mempresentasikan hasil temuan mereka pada aktivitas#1
4. [D] Guru mengajak siswa untuk menggali lebih jauh nilai Pancasila dan UUD yang mencerminkan perlindungan HAM dengan aktivitas#2
5. [U] Siwa diajak untuk merivew apa yang telah mereka pelajari dengan teknik Speed Dating aktivitas#3
6. [R] Kelas ditutup dengan yel-yel yang diciptakan oleh 3 kelompok pada aktivitas#1



Aktivitas#1 Bertukar Informasi

- Bagi siswa menjadi 3 kelompok I: kelompok pancasila, Kelompok II: Kelompok UUD, kelompok III: Kelompok HAM.
- Setiap kelompok harus menunjukkan beberapa orang duta besar yang nanatnya akan diberi tugas untuk mendatangi kelompok lain. Di kelompok juga harus ada yang bertugas mencatat, dan maju saat presentasi.
- Setiap kelompok di beri bahan bcaaan sesuai dengan nama kelompoknya. Kelompok I diberi bahan yang berkaitan dengan Pancasila, kelompok II diberi buku UUD, dan kelompok III diberi buku Kenali Hak-hakmu.
- Melalui duta besar masing-masing, setiap kelompok ditugaskan mencari hubungan dan kaitannya nilai-nilai yang mereka pegang dengan nilai-nilai yang kelompok dipegang kelompok lain. Guru memberikan waktu 15 menit.

Unsur Gaya Belajar

- Visual ***
- Auditorial **
- Kinestatik *****

Unsur 5 M

1. Mengamati **
2. Menanya ****
3. Mengumpulkan informasi *****
4. Mengasosiasi **
5. Mengomunikasikan ****

Unsur Interaksi

1. Kemandirian **
2. Kerjasama ****
3. Interaktivitas *****
4. Berfikir Kritis **
5. Kecerdasaan emosi ****

Alat dan Bahan

1. Buku Kenali Hak-hakmu
2. Buku UUD 1945
3. Buku Pancasila dan butir-butir pancasila.
4. Kliping koran atau majalah yang berisi tentang perlindungan dan pelanggaran HAM di Indonesia
5. Topeng wajah dan profil singkat tokoh-tokoh HAM



Aktivitas #3: Verbal Football

- Bagi siswa menjadi dua kelompok
- Setiap kelompok bertugas menjawab pertanyaan dari guru.
- Setelah hompimpah atau suit, kelompok pemenang akan mendapatkan pertanyaan dari guru. Saat itulah kick o dimulai.
- Jika pertanyaan dijawab dengan benar, maka bola diteruskan pada pemain berikutnya yang siap menjawab pertanyaan berikutnya. Jika tiga kali berturut-turut pertanyaan dijawab dengan benar, maka kelompok itu mencetak gol.
- Tetapi jika jawaban salah, maka bola dijegal lawan, dan pihak lawan harus menjawab tiga pertanyaan untuk mencetak gol. Demikian seterusnya.

HAM DI INDONESIA

Pendidikan Kewarganegaraan /SMP/ Pertemuan ke-3

Tujuan

- Mampu mengidentifikasi perwujudan HAM di Indonesia.
- Mampu mengidentifikasi pelanggaran HAM di Indonesia.

Proses

1. [T] Guru memulai kelas dengan mereview pertemuan sebelumnya. Guru menumbuhkan minat siswa dengan memperlihatkan foto Munir dan bertanya apakah yang siswa ketahui tentang sosok ini.
2. [A] Guru mengajak siswa untuk mengetahui perwujudan HAM di Indonesia dengan memainkan aktivitas #1.
3. [N] Siswa diminta mempresentasikan hasil temuan mereka pada aktivitas #1
4. [D] Guru mengajak siswa untuk mengenal tokoh-tokoh Indonesia yang memperjuangkan penegakan HAM melalui aktivitas#2.
5. [U] Siswa diajak untuk mereview apa yang telah mereka pelajari dengan teknik Verbal Football pada aktivitas #3.
6. [R] Kelas ditutup dengan yel-yel yang diciptakan oleh 3 kelompok pada aktivitas #1.



Aktivitas#1 Galeri HAM Indonesia

- Siapkan klipng atau potongan berita dari media cetak yang berisi berita tentang perlindungan dan pelanggaran HAM di Indonesia.
- Bagi siswa ke dalam 6 kelompok. Setiap kelompok harus ada perwakilan dari kelompok Pancasila, UUD, dan HAM dari aktivitas #1
- Setiap kelompok harus menceritakan klipng yang mereka miliki. Penjelasan harus mencakup dari tiga tinjauan, Pancasila, UUD, dan HAM

Aktivitas #2: Pahlawan HAM

- Siapkan beberapa topeng wajah para pejuang HAM seperti Munir, Marsinah, Udin, dll.
- Mintalah beberapa orang siswa untuk memakai topeng itu dan tampil di depan kelas untuk memperkenalkan tokoh-tokoh tersebut
- Berikan profil singkat tentang tokoh-tokoh tersebut kepada siswa yang memerankan sebagai tokoh-tokoh HAM tersebut.

Unsur Gaya Belajar

- Visual ***
- Auditorial **
- Kinestatik *****

Unsur 5 M

1. Mengamati **
2. Menanya ****
3. Mengumpulkan informasi *****
4. Mengasosiasi **
5. Mengomunikasikan ****

Unsur Interaksi

1. Kemandirian **
2. Kerjasama ****
3. Interaktivitas *****
4. Berfikir Kritis **
5. Kecerdasaan emosi *****

Alat dan Bahan

1. Buku "Kenali Hak-Hakmu"
2. Buku UUD 1945
3. Buku Pancasila dan butir-butir Pancasila.

Aktivitas#2 Segitiga HAM

- Siswa dibagi menjadi 3 kelompok seperti pada aktivitas#1
- Secara bergantian setiap kelompok akan mengajukan satu poin HAM, lalu kelompok lain harus memberi tanggapan terhadap poin tersebut sesuai dengan kelompoknya. Contoh, Kelompok HAM mengajukan satu poin tentang Hak kemerdekaan. Kelompok Pancasila harus menyampaikan poin dari pancasila yang berhubungan. Demikian juga dengan kelompok UUD. Giliran berikutnya bisa dimulai oleh kelompok UUD, lalu kelompok HAM dan pancasila harus menanggapi dan seterusnya.

Aktivitas#3 Speed Dating

- Mintalah siswa untuk membuat dua lingkaran, lingkaran dalam dan lingkaran luar. Jumlah siswa pada lingkaran dalam harus sama dengan jumlah siswa di lingkaran luar.
- Lingkaran dalam menghadap keluar dan lingkaran luar menghadap ke dalam. Sehingga setiap siswa akan berdiri berpasang-pasangan. Siswa di lingkaran luar.
- Guru memberikan pertanyaan atau instruksi seputar bahasan. Misalnya "Ceritakan pada temanmu sat ucontoh nilai pancasila yang sejalan dengan HAM!" siswa harus menjawab atau menyampaikan jawabannya pada teman yang ada di hadapannya. Setelah itu, lingkaran luar harus bergeser 1 langkah ke kanan. Sehingga siswa akan berhadapan dengan pasangan baru. Jika pada putaran pertama lingkaran luar yang menjawab, lingkaran dalam yang mendengar, maka pada .



Contoh Pertanyaan Sesi Speed Dating

1. Budi mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti seleksi program lapangan kerja baru di perusahaan industri.
2. Susi tinggal di pulau Karimun Jaya, kini ia bisa sekolah di SMK yang dicita-citakannya setelah pemerintah membangun sekolah baru dengan fasilitas yang lengkap.
3. Pak Somad dan Bu Siti melaksanakan pernikahannya di acara nikah masal yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Semarang!
4. Keluarga Pak Rusmana tidak lagi tinggal di kontrakan setelah karena menempati rumah susun yang dibangun oleh pemerintah untuk karyawan pabrik!
5. Puskesmas Kecamatan Karangtengah mengadakan acara pengobatan gratis di Pasar Lama dalam rangka hari kesehatan nasional!
6. Indra seorang penulis blog (blogger) ditungkap polisi karena dianggap menghina pemerintah. Modul Pendidikan HAM

Alternatif #1 Aktivitas#2: Topi Sang Profesor



- Siapkan topi, syal dan kacamata. Sampaikan kepada siswa bahwa jika ia memakai topi dia akan ahli bidang HAM, jika memakai syal ahli pancasila dan jika memakai kacamata ahli UUD 45.
- Mintalah seorang siswa untuk maju ke depan, mintalah dia untuk memilih topi, syal atau kacamata atau semuanya, tergantung kesiapan dia.
- Setelah sang profesor sudah siap, semua siswa boleh bertanya tentang materi sesuai atribut yang digunakan. Sang profesor akan menjawab pertanyaan-pertanyaan itu. Jika sang profesor tidak bisa, maka dia cukup mengatakan “pas” dan lanjut ke pertanyaan berikutnya.
- Lakukan beberapa kali putaran dengan meminta siswa lain bergiliran jadi profesor.

Alternatif #2 Aktivitas #2: Bola kertas

- Siapkan beberapa lembar kertas A4.
- Siswa dibagi enam kelompok, dua kelompok HAM, dua kelompok Pancasila, dan dua kelompok HAM
- Berikan selembar kertas pada setiap kelompok. Pada putaran pertama, mintalah semua kelompok untuk menuliskan satu contoh peristiwa atau kasus yang berhubungan dengan HAM.
- Lalu perintahkan setiap kelompok untuk meremas kertas itu jadi bola, lalu lemparkan ke kelompok lain, pastikan setiap kelompok mendapatkan bola kertas tersebut.
- Setiap kelompok yang mendapatkan kertas, mereka harus menjawab pertanyaan atau memberikan penjelasan seputar peristiwa yang tertulis di kertas tersebut. Jawaban harus sesuai dengan kelompoknya. Misalkan kelompok pancasila, harus memberikan penjelasan dari sudut pandang pancasila.
- Lakukan beberapa putaran sampai semua kelompok berkesempatan menulis di semua bola kertas.
- Setelah selesai, bukalah kertas-kertas itu dan diskusikan penjelasan yang dituliskan di sana.

Alternatif #3 Aktivitas #2: Pesan Berantai

- Mintalah siswa menuliskan satu pertanyaan atau pernyataan seputar materi yang dibahas pada selembar kertas.
- Mintalah siswa untuk memberikan kertas itu pada siswa di sampingnya.
- Siswa yang menerima kertas itu bertugas menjawab pertanyaan atau melanjutkan pernyataan.
- Setelah diisi, berikan kertas itu pada di sampingnya, dan seterusnya hingga kertas kembali kepada pembuat pertanyaan.